PENGARUH CUPPING MESSAGE TERHADAP PENGELUARAN LOCHEA POST PARTUM

Machfudloh, Sintia Melinda Putri, Arifah Nur Chasanah, Siti Hadijah Aspan
Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jalan Raya Kaligawe Km. 4 Semarang, 085229249700
Email: machfudloh@unissula.ac.id

ABSTRAK

Proses involusi pada masa post partum merupakan kondisi dimana uterus akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Proses ini mempengaruhi terjadinya perubahan pada pengeluaran lochea. Data yang didapatkan di RSI Sultan Agung Semarang menunjukkan angka kejadian perdarahan post partum pada tahun 2018-2019 sebanyak 73 kasus. Perawatan post partum sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya tanda bahaya masa nifas seperti perdarahan post partum. Cupping massage (bekam kering) dapat mengembalikan jaringan-jaringan penghubung di dalam tubuh manusia untuk menghantarkan suatu energi metabolisme tubuh pada area titik meridian bagian perut dan punggung dengan tujuan mempercepat kerja saraf parasimpatis. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh cupping massage pada ibu post partum terhadap pengeluaran lochea di Thibbun Nabawi RSI Sultan Agung Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain Quasyexperiment dengan rancangan posttest with control design. Analisis bivariate menggunakan uji Mann Whitney. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden dengan pembagian 15 responden untuk kelompok intervensi dan 15 responden kelompok kontrol. Hasil Penelitian didapatkan $p=0,003$ ($p<0,005$). Ada pengaruh pemberian cupping massage terhadap pengeluaran lochea pada ibu post partum di Thibbun Nabawi RSI Sultan Agung

Kata kunci : cupping massage; lochea; post partum

THE EFFECT OF CUPPING MESSAGE ON LOCHIA POST PARTUM EXPENDITURE

ABSTRACT

The involution process in the post-partum period is a condition in which the uterus will gradually recover to the pre-pregnancy state. This process affects changes in lochia expenditure. Data obtained at RSI Sultan Agung Semarang shows that the incidence of post partum hemorrhage in 2018-2019 was 73 cases. Post-partum care is needed to prevent danger signs of the puerperium such as post-partum hemorrhage. Cupping massage can restore connective tissues in the human body to deliver an energy Metabolism to the meridian points of the stomach and back by accelerating the work of the parasympathetic nerves. Sultan Agung Semarang. This research was a quantitative study using a quasi-experimental design with a posttest control design with the Mann Whitney test. The samples in this study were 30 respondents divided into 15 respondents for the intervention group and 15 for the control group. The results showed $p = 0.003$ ($p < 0.005$). There is an effect of offering lochia cupping massage to post-partum mothers at Thibbun Nabawi RSI Sultan Agung

Keywords: cupping massage; lochea; post partum

LATAR BELAKANG

Periode masa nifas (puerperium) atau post partum atau post natal adalah periode waktu selama 6 sampai 8 minggu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologis dan psikologis karena proses persalinan. Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada ibu masa nifas yaitu perubahan pada uterus, lokia, vagina dan vulva. Pada masa nifas, uterus akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil (Prawirohardjo, 2008). Salah satu cara agar kontraksi tetap baik sampai akhir nifas adalah melakukan perawatan masa nifas yaitu dengan melakukan bekam dengan teknik cupping massage. Teknik cupping massage ini adalah bentuk pijatan pada area yang perlu dipijat yaitu titik meridian (Abdulloh, 2016)

Sejumlah Studi tentang perubahan fisik masa nifas (payudara, uterus, lokia, dan vagina) telah banyak dilakukan oleh para peneliti diantaranya faktor-faktor yang mempengaruhi involusi uterus (Ferdina Fitriana M, Wulandari M & Rahayu A, 2015), Tinggi Fundus Uteri (TFU) pada ibu post partum yang melaksanakan senam nifas (Indra G & Titi A, 2015), Pengaruh metode relaksasi hypnobirthing terhadap involusi uteri pada ibu pasca bersalin normal (Aprilinawati SR & Asih D.A, 2018). Penelitian (Ari K, Reni W, 2018) tentang hubungan pijat oksitosin dengan penurunan TFU dan pengeluaran lochea pada ibu post partum normal didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan penurunan TFU, namun tidak terdapat hubungan antara pijat oksitosin dengan pengeluaran lochea pada ibu post partum. Untuk penelitian tentang bekam dalam bidang kesehatan diataranya Britton et al. (2014) tentang Improvement in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine (Sintia A & Machfudloh 2019) tentang pengaruh bekam terhadap peningkatan produksi ASI menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian teknik bekam terhadap peningkatan produksi ASI.

Involusi uterus adalah suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna segera setelah lahir, diduga terjadi sebagai respon terhadap penurunan volume intrauterine yang sangat besar. Hemostatis pascapartum dicapai terutama akibat kompresi pembuluh darah intramiometrium. Hormon yang dilepaskan kelenjar hipofisis memperkuat dan mengatur kontraksi uterus, mengkompresi pembuluh darah, dan membantu hemostasis. Ketika hamil, berat rahim sendiri bisa mencapai 1000 g. Ukuran rahim akan terus menyusut, dan berat rahim pada minggu keenam setelah melahirkan akan menjadi hanya 50-100 g (Bobak, dkk, 2012)

Lochea merupakan ekskresi cairan rahim selama masa nifas, lochea mengandung darah dan sisa jaringan desidua yang nekrotik dari dalam uterus. Lochea mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat daripada kondisi asam yang ada pada vagina normal. Lochea mempunyai bau amis/anyir seperti darah menstruasi, meskipun tidak terlalu menyengat dan volumenya berbeda-beda pada setiap wanita. Lochea yang berbau tidak sedap menandakan adanya infeksi. lochea mempunyai perubahan karena proses involusi (Prawirohardjo, 2016). Pengawasan masa nifas sangat penting dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan infeksi dan perdarahan post partum.

Cupping massage adalah jenis bekam kering yang menggunakan metode pemijatan dengan menggunakan minyak pada titik meridian. Cupping massage juga dikenal sebagai moving cupping (bekam bergerak), cupping dinamis dan gliding cupping (bekam meluncur). Berbagai jenis minyak dapat digunakan seperti minyak zaitun, minyak peppermint, dan minyak lavender. Manfaat Cupping massage adalah meningkatkan sistem reproduksi yaitu melakukan pada titik meridian bagian perut dan punggung. Hal ini disebabkan karena cupping massage memberikan efek relaksasi yaitu mengendurkan otot-otot serta

melancarkan peredaran darah sehingga ibu bisa merasa lebih tenang dan rileks dalam keadaan tersebut akan mempermudah hormon-hormon untuk bekerja meningkatkan produksi ASI (Jerry D, 2010)

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan dari bulan September sampai Oktober 2019 sebanyak 89 pasien melahirkan dan 10 pasien yang dilakukan wawancara saat melakukan kunjungan ulang keluhan yang dirasakan adalah darah yang dikeluarkan berbeda-beda, terkadang sedikit terkadang banyak, keluar gumpalan-gumpalan darah dan lama pengeluaran darah tidak tentu. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh cupping massage terhadap pengeluaran lochea pada ibu post partum di Klinik Thibbun Nabawi RSI Sultan Agung Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain Quasy Experiment dengan rancangan posttest with control design dimana intervensi dilakukan hanya pada kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi. Penelitian dilakukan di RSI Sultan Agung Semarang pada bulan Juli-Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum di RSI Sultan Agung Semarang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu postpartum, terdiri dari 15 ibu post partum yang dilakukan terapi cupping massage dan 15 ibu post partum sebagai kelompok kontrol. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut : bersedia menjadi responden, multipara dan menyusui.

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, lembar observasi dan SOP cupping massage. Pada kelompok intervensi ibu nifas hari ke 3-6 minggu diberikan terapi cupping massage sebanyak 3x sesuai masa kunjungan nifas dan pada kelompok kontrol ibu melakukan perawatan nifas tanpa diberikan terapi cupping massage. Kuesioner berisi identitas pasien, observasi dilakukan untuk pemantauan pengeluaran lochea meliputi volume, warna,

konsistensi, dan bau dari darah yang keluar. Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh cupping massage terhadap pengeluaran lochea menggunakan uji Mann Whitney. Penelitian ini sudah melalui uji etik dengan nomor ethical clearance No.40/VII/2019/Komisi Bioetik.

HASIL

Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur , tingkat pendidikan, pekerjaan dan jenis persalinan. Penelitian ini terdiri dari 30 responden antara lain 15 responden pada kelompok intervensi dan 15 responden pada kelompok kontrol . Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1 Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Kelompok		total	%
	Kontrol	Intervensi		
Umur (tahun)				
< 20	0	0	0	0,0
20-35	13	15	28	93,3
>35	2	0	2	6,7
Pendidikan				
SD	0	0	0	0,0
SMP	1	1	2	6,7
SMA	13	14	27	90
PT	1	0	1	3,3
Pekerjaan				
IRT	3	2	5	16,7
PNS/Swasta	12	13	25	83,3
Jenis Persalinan				
Pervaginam	11	10	21	70
SC	4	5	9	30

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden yang diberikan dan tidak diberikan terapi cupping massage sebagian besar berumur 20-35 tahun yaitu sejumlah 28 orang (93,3%), pendidikan SMA sebanyak 27 orang (90%), pekerjaan sebagian besar responden adalah PNS/Swasta yaitu 25 orang (83,3%) dan sebagian besar persalinan responden secara pervaginam sebanyak 21 orang (70%).

Pengeluaran Lochea

Tabel 2 Pengeluaran Lochea (n=30)

Lochea	Kelompok kontrol		Kelompok Intervensi	
	n	%	n	%
Normal	8	(53,3)	14	(93,3)
Tidak Normal	7	(46,7)	1	(6,7)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang tidak diberikan terapi cupping massage sebagian besar memiliki kategori pengeluaran lochea normal yaitu pengeluaran lochea berdasarkan jenis lochea sebanyak 8 orang (60%). Responden yang diberikan terapi cupping massage sebagian besar kategori pengeluaran lochea normal berdasarkan jenis lochea sebanyak 14 orang (93,3%).

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian terapi cupping massage terhadap pengeluaran lochea ibu post partum menggunakan uji Mann Whitney yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data (Shapiro Wilk) yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis bivariat ditunjukkan pada tabel berikut;

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Terapi Cupping Massage Terhadap Pengeluaran Lochea

Kelompok	n	Median	Min	Max	p value
Intervensi	15	21	21	28	0,003
kontrol	15	35	21	35	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai tengah lama pengeluaran lochea pada kelompok intervensi adalah 21 hari, paling cepat pengeluaran lochea selama 21 hari dan paling lama 28 hari. Sedangkan nilai tengah lama pengeluaran lochea pada kelompok kontrol adalah 35 hari, paling cepat pengeluaran lochea selama 21 hari dan paling lama 35 hari. Hasil uji Mann Whitney didapatkan nilai $p=0,003$ ($p<0,005$), ada perbedaan lama pengeluaran lochea yang signifikan pada kelompok yang diberikan terapi cupping massage dengan kelompok yang tidak

diberikan terapi cupping massage. Sehingga ada pengaruh cupping massage terhadap pengeluaran lochea pada ibu post partum di Klinik Thibbun Nabawi RSI Sultan Agung Semarang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang diberikan dan tidak diberikan cupping massage adalah berumur 20-35 tahun. Pendidikan sebagian besar adalah pendidikan SMA baik pada ibu yang diberikan dan tidak diberikan cupping massage dan jenis persalinan sebagian besar pervaginam.

Menurut Siti E (2019) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan involusi uteri pada ibu post partum dan Menurut Safitri, Yuniar, dkk (2016) kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama early post partum tidak dipengaruhi tingkat pendidikan ibu. Hasil pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian umi C (2019) bahwa pendidikan tidak mempengaruhi praktik perawatan masa nifas, namun tingkat pengetahuan ibu tentang masa nifas yang mempengaruhi kesiapan menghadapi masa nifas (Aididiah, dkk (2019).

Menurut Charisti., Machmudah., & Sayono (2013) Paritas mempengaruhi involusi uterus, otot-otot yang terlalu sering teregang memerlukan waktu yang lama.

Pengeluaran Lochea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak dilakukan cupping massage pengeluaran lochea lebih lama dimana sebagian besar pengeluaran lochea alba (cairan putih) pada hari ke 35 sedangkan kelompok intervensi yang diberikan cupping massage sebagian besar lama pengeluaran lochea lebih singkat yaitu hari ke 21 didapatkan lochea alba (cairan berwarna putih).

Lochea adalah cairan yang dikeluarkan uterus melalui vagina dalam masa nifas sifat lochea alkalis, jumlah lebih banyak dari pengeluaran darah dan lendir waktu menstruasi dan berbau anyir (cairan ini berasal dari bekas melekatnya placenta). Lochea dibagi dalam

beberapa jenis (Mochtar, 2006) : a) Lochea rubra (cruenta): berisi darah segar dan sisa-sisa selaput ketuban, sel-sel desidua, verniks kaseosa, lanugo, dan mekoneum, selama 2 hari pasca persalinan. 20 b) Lochea sanguinolenta: berwarna merah kuning berisi darah dan lendir hari ke 3-7 pasca persalinan. c) Lochea serosa: berwarna kuning, cairan tidak berdarah lagi, pada hari ke 7-14 pasca persalinan. d) Lochea alba: cairan putih, setelah 2 minggu. e) Lochea purulenta: terjadi infeksi, keluar cairan seperti nanah berbau busuk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh cupping massage terhadap pengeluaran lochea pada ibu post partum di Klinik Thibbun Nabawi RSI Sultan Agung Semarang. Cupping massage (bekam kering) menyebabkan terjadinya dilatasi kapiler pada daerah yang dibekam sehingga dapat memunculkan respon relaksasi. Respon relaksasi ini terjadi apabila dilakukan pembekaman pada satu poin. Kesan relaksasi yang didapatkan dari proses pembekaman lalu diteruskan menuju hypothalamus sehingga dilepaskannya Corticotropin Releasing Factor (CRF) serta releasing faktor lainnya. Cupping massage (bekam kering) ini diberikan pada titik Al warik (pinggul), titik qonatul sufla (sakrum kanan dan kiri), punggung atas dan bahu, dimana fungsinya meningkatkan kerja sistem organ reproduksi yang berguna untuk mengendurkan bagian otot, melancarkan peredaran darah dan memberikan rasa rileks serta ketenangan pada ibu sehingga meningkatkan kerja sistem organ reproksi (Britton, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran lochea diantaranya bekuan darah pada serviks, uterus tidak berkontraksi, posisi ibu terlentang, robekan jalan lahir, dan infeksi. Terjadinya perubahan pada pengeluaran lochea dipengaruhi adanya proses involusi uterus (Manuaba, 2012). Jika infeksi terjadi, ibu mengalami gejala demam tinggi dan lochea tidak keluar semestinya. disertai bau busuk. Selain itu rahim bisa menjadi lembek dan tidak berkontraksi sehingga bisa terjadi perdarahan. Meski infeksi ini jarang berakibat fatal, tapi bila

terjadi komplikasi bisa menyebabkan kematian pada ibu nifas.

Menurut (Wulandari & Handayani, 2011) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses involusi uteri yaitu mobilisasi dini, status gizi, usia, paritas dan menyusui. Paritas mempengaruhi involusi uterus, otot-otot yang terlalu sering teregang memerlukan waktu yang lama (Elisabeth Siwi, 2015).

Asuhan masa nifas sangat diperlukan dalam periode ini karena masa nifas merupakan masa kritis untuk mencegah terjadinya suatu masalah tanda bahaya masa nifas. Untuk itu diperlukan suatu peran serta dari masyarakat terutama ibu nifas untuk memiliki pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya masa nifas. Selain itu juga diperlukan peran serta dari tenaga kesehatan dengan memberikan konseling selama kehamilan, setelah persalinan, dan melakukan kunjungan rumah yaitu Kunjungan Nifas 1 (KN.1) dan Kunjungan Nifas 2 (KN.2) sesuai standart pelayanan. Upaya tersebut diharapkan dapat mengetahui dan mengenal secara dini tanda-tanda bahaya masa nifas.

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses involusi uteri yaitu usia, paritas, menyusui (dalam penelitian ini sudah menjadi syarat atau kriteria inklusi) dan mobilisasi ibu post partum (Ninik W & Lisa Nurlatifah, 2016). Keterbatasan penelitian ini adalah tidak mengkaji mobilisasi responden sebagai variabel confounding

KESIMPULAN DAN SARAN

Ibu post partum yang diberikan cupping massage (bekam kering) lebih cepat pengeluaran lochea nya (21 hari) dibandingkan yang tidak diberikan cupping massage (35 hari). Ada pengaruh Pemberian cupping massage terhadap lama pengeluaran lochea pada ibu post. Diharapkan penelitian selanjutnya dengan memperhatikan faktor-faktor pengeluaran lochea lainnya. Terapi cupping massage dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dijadikan prosedur tetap dalam pelayanan post partum di Klinik Thibbun Nabawi RSI Sultan Sultan Agung Semarang.

REFERENSI

- Abdulloh M, etc. (2016). Classification of Cupping Therapy: A Tool for Modernization and Standardization journal of Complementary and Alternatif Medical Research
- Achmad AR. (2015). Bekam Sinergi, Penerbit: PT Aqwamedika, Solo
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. (1999). Buah Ilmu . Jakarta: Pustaka Azzam
- Aprilinawati SR & Asih D.A. (2018). Pengaruh metode relaksasi hypnobirthing terhadap involusi uteri pada ibu pasca bersalin normal
- Ari K, Reni W. (2018). Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Penurunan TFU dan Pengeluaran Lochea Pada Ibu Post Partum Normal
- Astri P. (2009). Pengaruh Senam Nifas terhadap perdarahan lochea pada ibu post partum
- Bobak, Lowdermilk, Jense. (2012). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC
- Britton et al., (2014). Tentang Improvement in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine
- Britton, R Mann, Haosheng Z. (2014). Improvement in Lactation with Traditional Chinese Medicine and Western Herbal Medicine: A Case Study. (Diakses April 2019
- Charisti., Machmudah., & Sayono. (2013). Pengaruh mobilisasi dini terhadap pengeluaran lokia rubra pada ibu pasca bedah sesar di RSUD Tugurejo Semarang
- Elizabeth, Siwi W dan Endang P. (2015). Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Pustakabaru Press
- Ferdina Fitriana M, Wulandari M & Rahayu A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus
- Indra G & Titi A. (2015). Tinggi Fundus Uteri (TFU) pada ibu post partum yang melaksanakan senam nifas
- Jerry D. Gray. (2010). Rasulullah is my doctor, Penerbit: sinergi publisng kelompok gema insani, Depok
- Manuaba, I.B.G. (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Mochtar rustam.(2012). Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC
- Ninik W & Lisa Nurlatifah. (2016). Faktor –faktor yang mempengaruhi proses involusi uterus Pada masa nifas di wilayah kerja puskesmas mandala kabupaten Lebak propinsi banten
- Prawirohardjo S.(2016). Ilmu Kebidanan Edisi Keempat Cetakan Ke 5. Jakarta:Bina Pustaka.
- Purwanti & Kristanti. (2011). Hubungan antara mobilisasi dini dan pengeluaran lochea ibu nifas di RSUD dr. Moch. Soewandhi Surabaya
- Sintia A & Machfudloh. (2019). Pengaruh bekam terhadap peningkatan produksi ASI
- Tim Diklat dan Litbang Pusat Perkumpulan Bekam Indonesia, 2019, Panduan pengajaran bekam perkumpulan Bekam Indonesia
- Wulandari, D.A dkk. (2019). Application of Oxytocin Massage as Management of Breastfeeding in Independent Practice Midwives Tembalang District